

KARAKTERISASI HABITAT SPESIFIK STADIUM LARVA DAN KEPADATAN NYAMUK DEWASA (DIPTERA : CULICIDAE) DI JEMBRANA, BALI

Dionisius Widjayanto
17/411692/BI/09832

INTISARI

Nyamuk adalah salah satu agen penyebar penyakit (vektor) tersebar pada negara tropis khususnya Indonesia, tiga genus utama penyebaran penyakit adalah *Aedes*, *Culex*, *Anopheles*, serta terdapat genus lain (*Mansonia*, *Armigeres*, dan *Malaya*). Nyamuk Famili Culicidae dapat menyebabkan penyakit cikungunya, filariasis, malaria, demam berdarah, demam kuning (*Yellow fever*). Pada tahun 2015 dan 2016 di Provinsi Bali terdapat kasus DBD yang tinggi, dan beberapa kasus malaria serta filariasis. Pengkarakterisasian habitat spesifik larva dan Analisa kepadatan nyamuk dapat dimanfaatkan untuk mengurangi potensi penyebaran penyakit oleh vektor. Karakteristik dari habitat spesifik yang berbeda memiliki pengaruh lingkungan yang berbeda terhadap jentik, sedangkan kondisi lingkungan sekitar dan sumber nutrisi mempengaruhi keberadaan stadium dewasa. Metode penelitian menggunakan Analisa deskriptif untuk melihat karakteristik habitat spesifik serta kepadatan nyamuk dalam rumus *Man Hour Density* terhadap faktor lingkungan (pH, suhu, salinitas, intensitas cahaya, status air, suhu udara, kecepatan angin, dan kelembaban) di Kabupaten Jembrana, Bali tahun 2017 dengan menggunakan RAW data RIKHUS Vektora tahun 2017 di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Habitat spesifik bagi tiga genus utama (*Aedes*, *Culex*, dan *Anopheles*, faktor lingkungan dan sumber nutrisi dari 6 ekosistem berbeda mempengaruhi keberadaan stadium larva dan dewasa. Perhitungan kepadatan tertinggi terdapat pada genus *Culex*, lalu *Aedes*, dan *Anopheles* yang umumnya tinggi pada daerah pemukiman. Potensi persebaran penyakit yang tinggi pada daerah pemukiman dapat dikurangi dengan memanfaatkan kecenderungan menggigit nyamuk yang bersifat antrozoofilik.

Kata Kunci: *Aedes* sp., *Culex* sp., *Anopheles* sp., habitat spesifik, jentik, nyamuk.

**SPECIFIC HABITAT CHARACTERIZATION OF LARVAL AND ADULT
STAGES OF MOSQUITO DENSITY (DIPTERA: CULICIDAE) IN
JEMBRANA, BALI**

Dionisius Widjayanto
17/411692/BI/09832

ABTRACT

Mosquitoes are one of the disease-spreading agents (vectors) spread in tropical countries, especially Indonesia, the three main genera that spread disease are *Aedes*, *Culex*, *Anopheles*, and there are other genera (*Mansonia*, *Armigeres*, and *Malaya*). Culicidae family mosquitoes can cause chikungunya disease, filariasis, malaria, dengue fever, yellow fever (Yellow fever). In 2015 and 2016 in Bali Province there were high cases of DHF, and several cases of malaria and filariasis. Characterization of specific larval habitats and analysis of mosquito density can be used to reduce the potential for disease spread by vectors. Characteristics of different specific habitats have different environmental influences on larvae, while environmental conditions and sources of nutrients affect the presence of the adult stage. The research method uses descriptive analysis to see specific habitat characteristics and mosquito density in the formula Man Hour Density on environmental factors (pH, temperature, salinity, light intensity, water status, air temperature, wind speed, and humidity) in Jembrana Regency, Bali in 2017 using RAW data from RIKHUS Vectora in 2017 in Jembrana Regency, Bali Province. Specific habitats for the three main genera (*Aedes*, *Culex*, and *Anopheles*), environmental factors and nutritional sources from 6 different ecosystems affect the presence of larval and adult stages. The highest density calculations are found in the genus *Culex*, then *Aedes*, and *Anopheles* which are generally high in residential areas. The potential for high disease spread in residential areas can be reduced by exploiting the antrozoophilic tendency to bite mosquitoes.

Keywords: *Aedes* sp., *Culex* sp., *Anopheles* sp., specific habitat, larvae, mosquito